



Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Sofia Annisa Salsabila

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

*Corresponding author: sofiasalsabila447@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata kuliah yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan, dukungan dan disinsentif nilai-nilai demokrasi, serta solusi untuk menutupi hambatan penerapan nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam kaitannya dengan implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pancasila dan PKn serta untuk mengetahui bentuk nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pancasila dan PKn. Penelitian kualitatif dimana teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan perekaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai demokrasi dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai demokrasi ke dalam silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), yang meliputi toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, saling menghargai dan menghargai diri sendiri, kepercayaan diri. Dua faktor pendukung adalah fasilitas belajar, budaya sekolah, dan kepemimpinan sekolah, sedangkan disinsentifnya adalah berkurangnya dukungan orang tua, lingkungan masyarakat, dan perbedaan karakteristik pribadi. Solusi ketiga adalah menyadarkan orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya, melibatkan diri dalam masyarakat, dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa lain.

Kata kunci: Nilai-nilai Demokrasi, Pembelajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Abstract

Learning Citizenship Education is a course that is taught at all levels of education. This study aims to apply values, support and disincentive democratic values, as well as solutions to hinder the application of democratic values through the application of education. In addition, it also aims to find out and analyze more deeply the implementation of democratic values in Pancasila and Civics learning and to find out the form of democratic values in Pancasila and Civics learning. Qualitative research where data collection uses observation, interviews and recording techniques. The results of this study indicate that the application of democratic values is carried out by incorporating democratic values into the syllabus and lesson plans (learning implementation plans), which include tolerance, freedom of opinion, mutual respect and self-respect, confidence. Two supporting factors are learning facilities, school culture, and school leadership, while the disincentives are reduced parental support, community environment, and differences in personal characteristics. The third solution is to make parents aware to pay attention to their children, involve themselves in the community, and establish good communication with others.

Keywords: Democratic Values, Learning, Pancasila and Civic Education

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang. Pendidikan terus berlangsung selama manusia secara sadar atau tidak sadar berusaha untuk memperbaiki kehidupannya, baik dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadian, kemampuan, dan keterampilannya. Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kandungan hingga pertumbuhan. Manusia melalui proses pendidikan yang diperoleh dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membantu siswa, mengembangkan kemampuan dan memusatkan perhatian pada pengetahuan, kecerdasan, nilai-nilai, atau pola tingkah laku yang bermanfaat. Oleh karena itu, pendidikan perlu diatur dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sarana mewujudkan cita-cita negara. Tujuan pendidikan

History:

Received : 25 Februari 2023

Revised : 10 Maret 2023

Accepted : 23 April 2023

Published : 25 Mei 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Nasional terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun.2003 yang didalamnya berisi, bahwasannya UU Sisdiknas sudah mengamanatkan agar pendidikan mampu mengarahkan siswa menjadi warga negara yang demokratis. Oleh sebab itu, selain diberi pengetahuan tentang life skill, sebagai warga negara demokratis mereka juga harus memahami langsung bagaimana watak dan kultur demokrasi tersebut dapat terwujud dalam kenyataan sekolah yang mereka alami sehari-hari.

Bangsa Indonesia ingin mewujudkan nilai-nilai demokrasi yang merupakan ciri khas dari masyarakat demokratis. Masyarakat demokratis sendiri adalah masyarakat yang mengakui hak-hak asasi manusia, juga masyarakat yang terbuka dimana setiap anggotanya merupakan pribadi yang bebas dan mempunyai tanggung jawab untuk membangun masyarakatnya. Salah satu proses pembentukan pribadi melalui pendidikan adalah pendidikan di sekolah, dimana unsur terpenting didalam sekolah selain guru maupun siswa yaitu pelajaran yang diperoleh siswa tersebut disekolah. Oleh sebab itu nilai-nilai demokrasi hendaknya dapat diaktualisasi dalam kehidupan nyata melalui suatu transformasi yaitu pendidikan.

Pendidikan demokrasi merupakan salah satu upaya sistematis yang dilakukan negara dan masyarakat untuk memfasilitasi warga negaranya agar memahami, menghayati, serta mengenalkan konsep, prinsip dan nilai-nilai demokrasi dengan peruraian dalam masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Dimana tehnik observasi merupakan suatu metode pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Metode observasi secara langsung mengharuskan peneliti terjun kelapangan secara panca indra, sedangkan metode observasi secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibentuk melalui media visual atau audio visual, misalnya menggunakan alat semacam hadycam dan sebagainya. Dengan menggunakan teknik pengamatan ini, maka akan diketahui data, kondisi fisik, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran disekolah dengan melaksanakan nilai-nilai demokrasi.

Tehnik dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mencari data atau informasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari hasil dokumentasi ini berupa data awal tentang peserta didik dan informasi kemampuan peserta didik yang diperoleh dari dokumen guru.

3. PEMBAHASAN

Mengapa diadakannya pelajaran kewarganegaraan? Pelajaran kewarganegaraan ada karena merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai demokrasi berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan untuk saat ini disertai dengan berkembangnya dunia teknologi yang semakin canggih, yang mengharuskan para guru dan tentunya juga orangtua, untuk dapat mengarahkan juga memotivasi siswa agar mereka tidak terbuai dengan kecanggihan teknologi, juga para guru dapat melibatkan siswa dalam sebuah kegiatan yang mengharuskan mereka berfikir secara demokratis. Para guru dapat menciptakan bentuk proses belajar mengajar yang menarik perhatian siswa, yang tentunya kreatif dan juga inovatif.

Nilai-nilai demokrasi dinilai berhasil, apabila siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi, misalnya sikap toleransi, berani mengemukakan

pendapat, dan juga menghargai perbedaan pendapat siswa lain, terutama saat berada didalam kelas. Nilai demokrasi akan muncul dan berkembang pada diri siswa apabila siswa tersebut memiliki sikap positif terhadap nilai demokrasi dan juga terbiasa melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, yaitu:

- a) Membiasakan sikap toleransi, melalui program pembiasaan seperti pada pagi hari membaca doa sebelum belajar dan pada siang hari membaca doa pulang sekolah.
- b) Melakukan kegiatan kerjasama, seperti membersihkan kelas bersama-sama, atau membantu peserta didik yang kesulitan dan lain sebagainya.
- c) Kebebasan berpendapat, seperti saat dikelas guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan mereka dapat bebas menjawab seputar apa yg ditanyakan oleh guru.
- d) Menghormati orang lain. Guru dapat menerapkan sikap menghormati kepada semua orang. Misalnya, saat dikelas guru menekankan pada peserta didik untuk mengangkat tangan sebelum mengajukan pendapat, bertegur sapa atau memberikan salam saat bertemu dan lain sebagainya.

Dapat digambarkan bahwasannya, berbagai metode pembelajaran yang disebutkan diatas, yang dibuat oleh guru dapat diterapkan dengan nilai-nilai demokrasi pada siswa.

Sebagai contohnya, guru menggunakan metode presentasi pada siswa, hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar menghargai orang lain. Dalam hal ini, seperti guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran dan siswa mendengarkannya dengan seksama begitupun sebaliknya, saat ada siswa yang mempresentasikan tugasnya didepan kelas maka siswa lain yang tidak maju mendengarkan dengan baik dan tidak malah ribut sendiri.

Contoh lain menerapkan sikap percaya diri, yang menggunakan metode diskusi, siswa diharuskan untuk belajar bekerjasama saling membantu dalam kelompok, agar siswa menjadi lebih berani mengeluarkan pendapatnya, juga berani tampil didepan saat presentasi berlangsung. Dan siswa juga dapat belajar untuk berani bertanya langsung atau menyampaikan pendapat mereka, guru juga dapat memberikan tugas kepada siswa agar siswa tersebut dapat berpikir secara kritis dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya.

Kebebasan berpendapat juga dilakukan guru dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada saat mengerjakan tugas atau pada saat proses pembelajaran berlangsung jika ada materi yang belum di pahami.

Berdasarkan contoh-contoh diatas, guru telah berusaha memaparkan sikap demokrasi terhadap siswanya. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas tidak lepas dari peran guru, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk belajar dan menciptakan suasana yang hangat di sekolah sehingga menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk mereka belajar.

Dalam proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi nilai-nilai demokrasi.

- Faktor pendukung implementasi nilai-nilai demokrasi di sekolah antara lain :

- 1) Sarana dan prasarana

Guru dituntut lebih beragam dalam menggunakan media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih efektif, sarana dan prasarana yang mendukung guru digital dalam proses belajar mengajar yaitu monitor LCD, laptop, beberapa buku referensi pendukung menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan selama proses pembelajaran, seperti guru tidak monoton dalam menyampaikan materi,

- 2) Budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan sistem yang harus dijunjung tinggi. Misalnya, budaya disiplin adalah salah satu budaya sekolah yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah. Sebagai pendidik, guru juga perlu memberikan contoh dalam menegakkan disiplin di sekolah.

3) Kepemimpinan

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan, kepala sekolah harus menyadari bahwa sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, ingat sekolah.

- Faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi antara lain :

1) Kurangnya dukungan orang tua

Anak membutuhkan perhatian orang tua karena pada dasarnya anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian orang tua, yang merupakan bentuk kasih sayang orang tua kepada anak. Oleh karena itu, siswa membutuhkan faktor orang tua dalam pembelajarannya, terutama bimbingan dan perhatian kepada anak.

2) Lingkungan masyarakat

Sebuah komunitas dapat mendukung pembelajaran siswa jika berhasil menciptakan suasana yang kondusif. Kondisi yang kondusif tersebut mendorong siswa untuk belajar dengan baik, yang diharapkan dapat membawa hasil belajar siswa yang lebih tinggi dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi yang diharapkan menjadi budaya bersama. Pada kenyataannya, tentu sangat disayangkan orang cenderung berperilaku negatif. Pola perilaku masyarakat yang waspada, tidak menghargai orang lain, dan mengutamakan kepentingan pribadi dapat berdampak negatif terhadap perkembangan siswa.

3) Perbedaan individu

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik secara fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka perlu adanya perlakuan yang berbeda di antara siswa.

Dalam hal ini seorang guru harus mampu membuat strategi pembelajaran terutama dalam hal pemilihan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar. Komunikasi yang baik dengan orangtua dan faktor lingkungan dari masyarakat juga dapat menjadi solusi tentang keberhasilan anak dalam hal pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang diajarkan pada setiap tingkat. Pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting diterapkan pada para siswa. Para guru harus benar-benar memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar.

Faktor pendukung dan faktor penghambat juga harus benar-benar diperhatikan. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai demokrasi, seperti sarana prasarana, budaya sekolah, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi, antara lain kurangnya dukungan manusia, faktor lingkungan, perbedaan individu dan lain-lain.

Komunikasi yang dijalin antara guru dan orangtua dengan para siswa sangatlah penting demi keberhasilan sikap demokrasi pada mereka. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi keberhasilan sikap demokrasi pada siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Hidayati, Y. N. (2021). *implementasi nilai-nilai demokrasi*. Jurnal Pendidikan Dewantara.
- Latif, y. (2016). *Demokrasi Berkebudayaan dan Budaya Demokrasi*. jurnal sejarah dan nilai budaya, jejak nusantara.
- Noviati, c. e. (2015). jurnal politik dan pendidikan. *demokrasi dan sistem pemerintah*.
- Purnaweni, h. (2004). jurnal administrasi publik. *demokrasi indonesia: dari masa ke masa*.
- Ririn ika, a. b. (juli 2019). *implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. jurnal ilmiah politik, kebijakan, dan sosial.
- Suacana, I. W. (20017). *Nilai-Nilai dan Parameter Demokrasi*.
- Sulistyorini, A. (2014). Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila. *jurnal ilmu sosial*.
- U.S., W. (2006). *Demokrasi dan Pendidikan Demokrasi*. Ditnaga Dirjen Dikti.